

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

“Semua orang adalah seorang pemimpin” adalah salah satu kutipan terkenal dari John C. Maxwell seorang penulis juga seorang ahli dalam kepemimpinan, kemudian dalam hadist riwayat Muslim juga disampaikan, Rasulullah SAW. bersabda :

“Ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinan (rakyatnya), setiap perempuan/ ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya”

Kutipan lain tentang kepemimpinan juga disampaikan oleh Wendell Willkie mantan politisi Amerika yang menyatakan “pendidikan adalah ibu dari kepemimpinan”, sejalan dengan yang disampaikan oleh B.F. Skinner (dalam Henman, t.t, hlm. 3) berpendapat kepemimpinan adalah perilaku dipelajari, dipengaruhi oleh genetika tetapi tidak dengan roh dalam tubuh. Wendell W. berpendapat ada dan tidaknya penguatan perilaku kepemimpinan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin.

Masa remaja adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kepemimpinan sesuai dengan pendapat dari Yammarino & Bass (dalam Peterson & Seligman, 2004, hlm. 424) sejumlah penelitian menunjukkan konsistensi dalam pencapaian peran kepemimpinan dari awal masa kanak-kanak sampai remaja untuk dewasa, dan pendapat dari Li & Wang (2012, hlm. 753) remaja adalah waktu yang terbaik dan penting untuk pengembangan kepemimpinan ketika keterampilan kepemimpinan

diperkenalkan, diuji dan dibiasakan dalam keseharian. Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat yang telah diungkapkan, kepemimpinan sebenarnya dapat dibentuk dan dipelajari, dan saat yang tepat untuk mempelajari kepemimpinan adalah masa kanak-kanak hingga remaja.

Di Indonesia sering menyorot ‘krisis kepemimpinan’ dan banyak pula yang menghubungkannya dengan ‘Indonesia Emas 2045’, dapat dibuktikan saat kita mencoba mencarinya di internet akan banyak berita, artikel, bahkan jurnal yang membahas topik kepemimpinan di Indonesia, selaras dengan pendapat dari Iriawan (2017) generasi emas tahun 2045 adalah generasi yang memiliki kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan supaya individu dapat hidup di lingkungan masyarakat global. Terdapat 16 kecakapan yang harus dimiliki generasi emas mendatang supaya mampu bersaing dan hidup di lingkungan masyarakat dunia diantaranya ialah kepemimpinan yang termasuk dalam aspek kualitas karakter.

Pendapat lain menyatakan bagaimana cara remaja mempelajari kepemimpinan dari orang lain dan lingkungan disekitarnya, Linden & Fertman (dalam Kudo, F.T., 2002, hlm 2) menyatakan remaja belajar untuk menjadi pemimpin dengan menonton orang-orang di sekitar bertindak sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang dipelajari dengan menonton, meniru dan berlatih dengan orang-orang, melibatkan eksplorasi dan belajar dari kesalahan dan keberhasilan. Avolio (dalam Kudo, F.T., 2002, hlm 5-6) menggambarkan remaja yang sangat tertantang, kadang-kadang jauh melampaui apa yang remaja pikir, kepemimpinan adalah dukungan potensial bagi remaja, tetapi remaja tetap menerima nasihat dari orang tua, remaja mampu tumbuh menjadi pengembang terbaik dari orang-orang lain. Remaja belajar apa yang dapat dipelajari dari kesuksesan dan terutama kegagalan yang dialami. Kegagalan akan dianalisis, dijadikan cerminan, dan melakukan proses memperbaiki dan mencoba kembali.

Kepemimpinan banyak memberikan hubungan serta pengaruh kepada hal-hal positif lainnya seperti penelitian dari McCullough, dkk.

(1994, hlm. 605) yang menyelidiki hubungan antara perilaku kepemimpinan dan harga diri, fokus kontrol, struktur keluarga, dan tujuan karir sekolah tinggi di sekolah tinggi. Pemimpin cenderung memiliki fokus kontrol internal lebih tinggi, tinggal bersama kedua orang tua dalam keluarga, dan memiliki cita-cita karir yang lebih bergengsi, namun tidak menemukan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok dalam harga diri. Studi penelitian Kass dan Grandzol (2011, hlm 53) menunjukkan siswa yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan perbaikan besar dalam praktek kepemimpinan. Dapat disimpulkan seseorang yang memiliki perilaku kepemimpinan cenderung memiliki fokus kontrol internal lebih tinggi, dan memiliki cita-cita karir yang lebih bergengsi, dan dengan adanya pelatihan kepemimpinan dapat ditingkatkan.

Penelitian-penelitian tentang kepemimpinan telah banyak dilakukan diantaranya yang dilakukan Lesley dkk. (2000, hlm. 277) menguji efek independen dan gabungan dari gaya kepemimpinan dan dinamika kelompok pada kenyamanan aktivitas fisik. Peserta dalam kelompok dengan gaya kepemimpinan yang baik dan kondisi dinamika kelompok yang baik menunjukkan kenyamanan yang lebih tinggi daripada peserta dalam kondisi lainnya. Penelitian mengenai kepemimpinan siswa juga dilakukan Shears L.W. (1935, hlm. 232, 242) bertujuan untuk memeriksa kelompok siswa sekolah normal, dengan sejarah keanggotaan tetap, dalam situasi dimana siswa ditempatkan untuk melakukan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan, untuk melihat apakah remaja mampu membedakan jenis kepemimpinan yang diperlukan dalam situasi tertentu dan memilih seseorang atau orang-orang yang mampu memainkan peran yang tepat, dan penelitian membuktikan keberhasilan kelompok organisasi remaja yang diteliti sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dan dinamika dalam kelompok.

Di Indonesia penelitian mengenai kepemimpinan dilakukan dilakukan oleh Aini (2014) melakukan PTBK melalui prosedur tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan Teknik *Live Modeling*. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap (2 siklus) dan menunjukkan hasil

yang positif dan signifikan. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D MTs N 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015 yang mengalami masalah dalam *Leadership*. Penelitian mengenai kepemimpinan juga dilakukan oleh Shiddiqy (2013, hlm 160) terhadap siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012-2013, menunjukkan program bimbingan dan konseling menggunakan Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa secara signifikan efektif meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan karakter kepemimpinan setelah pemberian treatment dengan menggunakan program bimbingan dan konseling menggunakan teknik *role playing* menunjukkan persentase yang cukup tinggi untuk setiap aspek dan indikator. Penelitian lain mengenai kepemimpinan dilakukan oleh Zakiah (2017, hlm 95) tentang profil kecenderungan perilaku kepemimpinan pada remaja aktivis OSIS di SMA negeri se-Kota Bandung. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perilaku remaja aktivis OSIS di SMA se-Kota Bandung berada pada kategori sedang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli membuat peneliti tertarik dengan fenomena kepemimpinan yang terjadi pada remaja khususnya pada siswa SMA, dengan konsep setiap orang mampu memiliki kemampuan kepemimpinan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di salah satu SMA di Kota Bandung yakni SMA Negeri 5 Bandung yang memang terkenal dengan keaktifan siswa-siswanya baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Guru BK di SMA Negeri 5 Bandung mengungkapkan banyak siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, dimana pengurus inti dari organisasi siswa dan ekstrakurikuler adalah kelas XI.

Temuan yang menarik saat melakukan wawancara pada bulan Februari 2018 ketika guru BK menanyakan mengenai angket *Edu Fair*, dimana *EduFair* sendiri merupakan acara tahunan mengenai pameran pendidikan, yang beliau titipkan pada siswa-siswa di setiap kelasnya,

namun para siswa tidak mengindahkan amanah yang dditipkan oleh guru BK, sebagian mengakui telah menitipkannya pada siswa lain dan merasa tidak bertanggungjawab pada angket yang telah diamanahi. Adapun temuan lain dimana guru mata pelajaran mengeluh pada guru BK karena beberapa siswa sering membolos pada mata pelajarannya, kesadaran akan tanggung jawab menjadi salah satu bagian yang penting dalam kepemimpinan, karena menurut Rudolph (dalam Amiranzadeh, 2011, hlm. 333-334) keterampilan kepemimpinan kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki komunikasi yang efektif, penguatan kompetensi dan perkembangan komunikasi interpersonal dengan berbagai individu dan budaya. Para siswa harus memiliki sikap tanggung jawab untuk masa depan dan peran kepemimpinan dalam berbagai aspek.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana profil kepemimpinan remaja menggunakan instrumen EILS (*Emotionally Intelligent Leadership for Student*) bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, dimana EILS menurut Allen S.J. dkk. (2012, hlm 171) adalah teori kombinasi antara kepemimpinan yang dipengaruhi oleh Emotional Intelligence (EI) yang dikembangkan dalam pendidikan.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Pendapat dari Goleman (dalam Palmer dkk., 2001, hlm. 5) keterampilan kepemimpinan yang efektif bergantung pada pemahaman emosi dan kemampuan yang terkait dengan *Emotional Intelligence*, Palmer dkk. (2001, hlm. 5) juga menyampaikan banyak penelitian yang menunjukan mengenai *bagaimana Emotional Intelligence* berhubungan dengan kepemimpinan.

Kepemimpinan yang dilakukan individu akan sangat berpengaruh dengan kenyamanan anggota dalam kelompok, dan dinamika yang terjadi dalam kelompok. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang utama dalam kelompok, kepemimpinan akan mempengaruhi anggota dalam kelompok.

Kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi lingkungan sekitarnya namun tidak hanya sebatas

lingkungan, karakter kepemimpinan juga akan memberikan pengaruh kepada dirinya sendiri. Karakter kepemimpinan seseorang akan berdampak positif kepada bagaimana seseorang akan mampu untuk mengatur dirinya untuk lebih baik dan memiliki pandangan serta motivasi yang lebih baik.

Amiranzadeh (2001, hlm. 335) juga menyampaikan keterampilan kepemimpinan terdiri dari keterampilan teknis, manusia dan konseptual, dimana termasuk juga keterampilan lain seperti manajemen waktu, manajemen stres, manajemen krisis, manajemen konflik, manajemen diri dan keterampilan manajemen baru lainnya yang merupakan kebutuhan individu.

Mengingat pentingnya kemampuan serta keterampilan positif yang telah dipaparkan, remaja seharusnya mampu memiliki kemampuan kepemimpinan sebagai landasan karakter yang baik dan akan menjadi bekal yang baik bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang.

SMA Negeri 5 Bandung adalah salah satu SMA Negeri yang populer di Kota Bandung, siswa dan siswinya dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pentas seni, kemampuan sosial yang baik sangat diharapkan oleh siswa SMA. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2018 dengan guru BK, siswa SMA Negeri 5 Bandung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kontribusi dalam ekstrakurikuler dan organisasi terbesar dilakukan siswa kelas XI, atas dasar asumsi yang telah dituliskan peneliti akan menyebarkan instrumen penelitian untuk kelas XI, karena siswa kelas XI merupakan alat gerak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi diharapkan mampu memiliki sikap positif yang diterapkan dalam keseharian siswa.

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa profil kepemimpinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya peningkatan kepemimpinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil kepemimpinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan implikasi layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya peningkatan kepemimpinan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, terutama yang berkaitan dengan bimbingan kelompok pribadi dan sosial.
 - b. Mengembangkan konsep-konsep kepemimpinan sebagai pengembangan kompetensi profesi bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian dapat menjadi acuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi remaja khususnya mengenai layanan pribadi dan sosial.
 - b. Penelitian akan membuka wawasan mengenai kompetensi kepemimpinan pada remaja bagi guru bimbingan dan konseling.
 - c. Penelitian bermanfaat bagi pengembangan kompetensi pribadi remaja.

1.5. Sistematika

Penyusunan penelitian yang dilakukan terdiri atas lima bab, mengikuti sistematika sebagai berikut : BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka yang meliputi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan dengan pemilihan topik yang dikaji dalam penelitian, serta hipotesis. BAB III Metode Penelitian yang berisikan pencabaran secara terperinci dari komponen-komponen penelitian seperti lokasi, partisipan, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan tahap analisis data penelitian. BAB IV memuat Temuan dan Pembahasan Penelitian yang analisisnya dikaitkan dengan dasar-dasar teoritik yang telah dibahas sebelumnya. BAB V merupakan Penutup dari penulisan karya ilmiah hasil dari penelitian yang berisikan simpulan dan rekomendasi.